

Tata Kelola Tanah Fasum Sebagai Lahan Ternak Lele Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga

Sri Andika Putri^{1*}, Debora Budiyo², Astri Sumiati³, Hendra Kurniawan⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

^{2,3,4}Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

^{1,2,3,4}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

e-mail: sriandika66@gmail.com *(*corresponding author*)

Abstrak

RW 09 Kelurahan Merjosari merupakan RW yang dianggap aktif dan menghasilkan banyak sekali penghargaan. Saat ini warga sedang berusaha untuk membuat sebuah lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai ekonomi. Lahan ini sebenarnya lahan fasum yang selama ini tidak digunakan oleh warga, maka untuk saat sekarang warga berusaha untuk memanfaatkan lahan ini. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu warga menata lahan agar dapat digunakan secara efektif dan membantu warga untuk menghasilkan laba dari usaha yang diolah dilahan ini. Salah satu hasil produk dari lahan ini adalah ternak lele. Ternak lele diharapkan dapat dilakukan warga secara berkelanjutan dan menghasilkan laba yang dapat digunakan warga untuk kepentingan warganya kembali. Tata kelola lahan untuk budidaya ternak lele tentu harus memiliki keahlian khusus, karena itu desain tata kelola dibuat seefektif mungkin agar lahan yang terbatas dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil ternak yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan yang baik juga menjadi maksimal.

Kata kunci: Laba Usaha; Tata Kelola; Ternak Lele

Abstract

RW 09 Kelurahan Merjosari is a RW that is considered active and generates a lot of awards. Now citizens are trying to create a land that can be used to generate economic value. This land is actually a fasum land that hasn't been used by the people, so for now the people are trying to make use of this land. This dedication aims to help the citizens to organize the land so that it can be used effectively and help the people to make a profit from the work that is being carried out in this land. One of the outputs of this land is cattle. Cattle is expected to be made by citizens sustainably and generate profits that citizens can use for the benefit of their citizens back. The land management system for cattle breeding must have specialized expertise, so the management design is made as efficient as possible to maximize the use of limited land. The livestock yield from good land use is also being maximized.

Keywords: Business Gains; Governance; Lele Livestock

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menerapkan otonomi daerah sejak Tahun 1903, jauh sebelum Indonesia merdeka [1]. Berarti pemerintah sebenarnya sudah merencanakan akan adanya kemandirian untuk setiap daerah mengatur dan mengelola keuangan daerah masing-masing sebagai salah satu indikator terlaksananya otonomi daerah. Namun, pelaksanaan yang benar-benar nyata baru dilakukan oleh pemerintah 10-15 tahun belakangan. Untuk mencapai indikator otonomi daerah, setiap wilayah sekarang diminta mengembangkan sendiri perekonomian daerahnya. Untuk itu masyarakat harus dapat kreatif dalam mengembangkan wilayahnya masing-masing. Misalnya daerah yang tidak memiliki hasil alam yang bagus, maka dapat mengembangkan sektor pariwisata.

Kelurahan Merjosari merupakan salah satu wilayah yang dituntut untuk selalu kreatif dalam menghasilkan produk atau kegiatan kerjasama dibidang ekonomi. Dari pemerintah Kota Malang sendiri, kelurahan-kelurahan yang ada di bawah naungan pemerintah kota telah diberi pemberdayaan bagaimana mengembangkan keadaan sekitar menjadi produktif dan menghasilkan uang untuk keperluan warga sekitar. Hal ini menyebabkan kelurahan Merjosari (salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tlogomas) menjadi lebih produktif setiap tahunnya.

Pada Tahun 2020-2021 Kelurahan Merjosari telah melakukan beberapa pengadaan pameran pasar tradisional dan menjadi salah satu kelurahan terbaik di Kota Malang sebagai kelurahan yang berpotensi menjadi ikon Kota Malang. Kelurahan ini dinyatakan sebagai kelurahan yang memiliki kampung bersinar dari segi kebersihan dan ekonomi warga. Warga Kelurahan Merjosari juga aktif dalam melakukan kegiatan organisasi yang bersifat membangun untuk warga sendiri. Saat ini kelurahan mendorong setiap RW untuk dapat menghasilkan sebuah produksi yang dapat dikelola dalam waktu jangka panjang. Produk

ini diharapkan mampu menghasilkan dana untuk kebutuhan warganya RW 09 sendiri.

Saat ini warna RW 09 sedang mengembangkan lahan fasum yang dimiliki warga untuk dijadikan lahan pertanian dan peternakan. Hasil pertanian digunakan warga untuk kepentingan warga sendiri karena pertanian yang dilakukan disini berupa tanaman rempah seperti kunyit, jahe, lengkuas, daun salam, dan sejenisnya yang dibutuhkan ibuk-ibuk di dapur untuk memasak. Selain itu pertaniannya juga menghasilkan buah seperti pisang, pepaya, jambu, dan mangga. Khusus pepaya karena jumlahnya banyak maka hasilnya juga dijual dan uangnya masuk ke kas RW 09 sebagai dana untuk kegiatan warga.

Baru-baru ini warga membuat ternak ikan lele untuk memanfaatkan lahan yang ada. Selama ini lahan ternak lele hanya didiamkan dan tidak ada yang mengurus. Karena adanya perubahan kader RT dan RW maka dengan kader yang baru ini ternak lele menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan lahan yang ada agar lebih bermanfaat. Ternak lele ini dibeli dengan uang kas RW 09 Kelurahan Merjosari dan labanya dimasukkan ke kas kembali agar dana kas benar-benar dapat digunakan untuk kepentingan warga. Dana kas ini biasanya digunakan untuk kegiatan masjid dan pembelian peralatan yang dibutuhkan oleh PAUD, TK, dan TPQ yang dibina oleh RW 09.

Rencananya ternak lele di RW 09 kelurahan Merjosari ini akan dikembangkan menjadi sebuah produk unggulan dan sekaligus membantu warga yang kurang mampu memiliki dana tambahan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Sayangnya ternak lele yang dilakukan masih dalam kapasitas yang belum sesuai dengan standar peternak ikan pada umumnya. RW 09 memang memiliki lahan dan dana untuk membeli perlengkapan ternak, namun belum memiliki sumber daya manusia yang memang mahir dibidang peternakan sehingga untuk pembelian pakan ternak yang seharusnya dapat ditekan harus mengeluarkan dana yang besar.

Pakan ternak sebenarnya dapat disiasati dengan beberapa alternatif diantaranya adalah dengan memberikan tepung ikan, bekicot, plankton dari pupuk kandang tentu dengan kadar yang tidak berlebihan [2]. Dengan memanfaatkan beberapa alternatif ini diharapkan pengeluaran RW 09 untuk pakan ternak dapat ditekan sehingga pengeluaran selama masa pembibitan sampai panen tidak membengkak.

Lokasi ternak lele yang ada pada saat ini adalah lahan yang tidak digunakan oleh warga. Sebenarnya lahan yang digunakan bukanlah lahan yang telah diolah menjadi kolam ikan seperti pada umumnya. Karena keterbatasan kemampuan untuk membuat kolam maka untuk saat ini warga hanya melakukan ternak lele dengan menggunakan bak besar dengan menggunakan air PDAM. Pembuangan limbah air lele juga dirasa masih kurang memadai. Untuk itu diperlukan adanya desain irigasi yang baik untuk ternak lele ini. Desain ini dapat dirancang menggunakan teknologi 3D [3].

Ternak lele akan menjadi salah satu sumber ekonomi yang menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Permintaan akan ikan lele yang selalu tinggi dapat menjadi salah satu motivasi warga untuk memberdayakan ternak lele dilahan yang tidak begitu luas [4]. Ikan lele juga sudah menjadi kegemaran warga selama ini sehingga tidak sulit untuk mengembangkannya. Banyak olahan lele yang dapat dijadikan warga nantinya sebagai lahan ekonomi yang baru seperti olahan bakso dari ikan lele [5].

II. SUMBER INSPIRASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan slogan universitas yaitu kampus kerakyatan. Dengan edukasi dan teknologi yang ada dilingkungan kampus, para pengabdian dapat membantu warga sekitar dalam meningkatkan perekonomian. Seperti yang dilakukan sekarang ini, dengan adanya teknologi maka lahan yang selama ini tidak dimanfaatkan warga akan dirubah menjadi

lahan yang sangat bermanfaat serta menguntungkan. Lahan dengan luas kurang lebih 900 meter dapat dimanfaatkan menjadi lahan untuk ternak lele dan sebagian lagi digunakan untuk menanam tanaman pepaya dimana tanaman ini dapat berbuah sepanjang tahun. Selain itu akan dirancang adanya *green house* untuk tempat bersantai bagi warga untuk menikmati hasil olahan dari tanah fasum yang dimiliki warga.

III. METODE KEGIATAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian lebih banyak melakukan penyuluhan kepada warga mengenai pakan ternak dan strategi pemasaran. Disini tim pengabdian akan melakukan beberapa tahapan pelaksanaan diantaranya, yaitu:

1. Tim pengabdian akan melakukan survey terkait lokasi yang akan didesain untuk lokasi ternak lele warga RW 09 Kelurahan Merjosari. Survey ini dilakukan agar dapat mengukur secara langsung besar lokasi yang akan dibangun untuk ternak lele. Selain itu survey juga dilakukan untuk menentukan saluran irigasi, sehingga saluran irigasi ini tidak merusak kenyamanan warga yang tinggal disekitar lokasi.
2. Memberikan penyuluhan tentang pakan ternak yang akan dilakukan oleh anggota tim pengabdian secara langsung sebagai pematernya. Tim pengabdian yang lain akan tetap terlibat dalam hal persiapan dan membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pengabdian. Selain penyuluhan pakan ternak, juga dilakukan penyuluhan tentang strategi usaha yang dapat digunakan untuk memasarkan hasil ternak lele. Karena jumlah ternak lele yang dihasilkan dalam jumlah besar maka penjualan yang dilakukan tidak mungkin dijual secara ecer, namun harus dijual dalam jumlah yang besar juga agar tidak ada lele yang tersisa untuk dijual. Penjualan dalam jumlah besar ini tentu membutuhkan strategi dan upaya dalam pemasarannya.

3. Setelah melakukan penyuluhan diharapkan adanya perubahan pada warga dalam hal pemberian pakan ternak, hal ini akan dipantau selama beberapa minggu ke depan sehingga ilmu yang diberikan pada saat penyuluhan dapat dimanfaatkan dengan baik.
4. Desain 3D terhadap lokasi ternak dirancang selama beberapa minggu. Desain akan dibuat sesuai dengan permintaan warga RW 09 karena menyesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh warga. Desain ini akan dibuat dalam bentuk poster dan dalam bentuk video sebagai dokumentasi persiapan pembangunan lahan warga.

IV. KARYA UTAMA

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 09 Kelurahan Merjosari Kota Malang dengan Ketua RW yaitu Bapak Wahyu Rendra Prayitno (Gambar 1). Sesuai dengan jadwal dan metode pelaksanaan yang telah dirancang, tim pengabdian pada mulanya melaksanakan survey awal ke lokasi mitra. Dari hasil survey awal serta wawancara dengan ketua RW setempat tim pengabdian mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perencanaan pembangunan lahan fasum yang digunakan untuk pembudiyaaan ternak lele milik warga saat ini.

Awalnya lahan fasum milik warga hanya merupakan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan sama sekali. Lahan ini hanya dibersihkan secara sukarela pada saat-saat tertentu ketika akan ada acara yang berkaitan dengan kelurahan seperti 17 Agustus serta dilakukan secara gotong-royong. Luas lahan kurang lebih 900 m². Karena lahan ini merupakan

lahan fasum milik perumahan yang diberikan oleh developer kepada warga maka wajar jika posisi lahan berada dibagian belakang perumahan warga. Batas lahan fasum yang dimiliki warga yaitu Utara: berbatasan parit kecil yang sudah kering, Selatan: berbatasan dengan rumah warga, Barat: berbatasan dengan jalan warga, Timur: berbatasan dengan jalan warga. Lahan ini awalnya tidak dimanfaatkan sama sekali karena tidak ada yang tergerak untuk mengurusnya dan tidak ada yang merasa memiliki. Pada tahun 2020 dengan adanya peralihan ketua RW maka lahan ini akhirnya difungsikan untuk kepentingan warga. Lahan ini awalnya hanya ditanami pohon pepaya jenis california dengan memanfaatkan uang kas warga RW 09. Bibit pepaya yang ditanam berjumlah kurang lebih 80 pohon. Alasan penanaman pohon pepaya karena tanaman ini tergolong mudah untuk dikembangkan. Jangka waktu panen juga singkat serta hasil panen yang tergolong banyak. Selain itu, hasil panen pepaya dapat dijual dengan harga yang terjangkau kepada warga sekitar. Dana hasil penjualan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan warga kembali.

Lokasi lahan yang terlihat pada Gambar 1 dan 2 merupakan lahan yang akan digunakan warga untuk pengelolaan ternak lele, *green house* untuk tanaman hias, perkebunana pepaya mini. Penataan lahan ini sebenarnya masih dianggap sangat sederhana karena tidak ada tenaga yang kompeten yang mampu menata sesuai dengan penataan lahan pertanian dan peternakan yang seharusnya. Namun karena adanya tenaga dari para warga terutama bapak-bapak yang telah pensiun maka penataan dibuat seadanya.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Lokasi Ternak Lele

Penataan *green house* masih sangat sederhana. *Green house* belum memiliki saluran air untuk menyiram. Penyiraman tanaman selama ini dilakukan dengan mengangkat air dengan ember dari pipa air yang ada di pojok perumahan. Untuk penyaluran air sendiri dirasa kurang bagus karena sumber air hanya satu yang terletak dipojok perumahan, sehingga untuk menyiram tanaman perlu tenaga yang ekstra.

Disamping *green house* dibuat bak penampungan untuk ternak lele. Awalnya bibit lele hanya berjumlah 100 ekor, namun ada usulan dari beberapa warga agar ternak lele dimaksimalkan maka jumlah bibit ditambah menjadi 200 ekor bibit lele. Pemilihan bibit lele yang baik harus sesuai dengan standar bibit sehat karena ini akan berpengaruh pada hasil ternak nantinya [6]. Hasilnya ternak dapat dijual kepada warga sekitar. Selain itu, hasil penjualan yang

diharapkan dapat digunakan untuk pembangunan sekolah play group yang dikelola oleh RW 09 sendiri.

Untuk pengelolaan lele sendiri kurang maksimal karena pengelolaan saluran air yang kurang memadai. Biasanya air ternak lele hanya diganti satu bulan sekali dengan cara menguras bak penampungan lele. Hal ini membuat lele pertumbuhan lele menjadi kurang maksimal [7]. Selain itu pakan ternak yang diberikan baru sekedar pakan ikan biasa. Karena pakan ternak yang diberikan kurang maksimal maka dilakukan penyuluhan oleh tim pengabdian kepada warga yang mengelola ternak lele dari RW 09. Pengelolaan lahan secara keseluruhan dengan luas 900 m² dari tim pengabdian dilakukan pembuatan desain 3D yang sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh ketua RW 09 pada saat wawancara (Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5).



Gambar 3. Desain 3D Secara Keseluruhan Lahan Warga



Gambar 4. Desain 3D Untuk Pengelolaan Ternak Lele



Gambar 5. Desain 3D Lahan Untuk Pengembangan Pepaya

Desain 3D yang dibuat oleh tim pengabdian dibuat dalam bentuk video agar memudahkan ketua RW dan warga mudah untuk mewujudkan dalam bentuk asli. Direncanakan pelaksanaan pembangunan akan dilakukan apabila dana yang diajukan oleh ketua RW melalui kelurahan Merjosari kepada Pemerintah Daerah Kota Malang disetujui dan dicairkan pada tahun anggaran 2024.

Untuk pelaksanaan penyuluhan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian yaitu penyuluhan tentang pakan ternak yang baik yang dapat dimanfaatkan warga sebagai alternatif tidak dapat dilaksanakan dikarenakan karena waktu yang selalu tidak dapat disamakan dengan masyarakat tempat dilakukan pengabdian. Namun, sebagai pengganti pelaksanaan tim pengabdian memberikan informasi tentang pakan ternak kepada ketua RW 09 yang dilaksanakan secara informal agar tidak ada rasa canggung jika ada kendala atau ada pertanyaan.

Pada saat informasi diberikan ketua RW 09 yaitu Bapak Wahyu menyampaikan bahwa di RW 09 ternak lele ini baru pertama kali dilakukan dan ini masih uji coba dengan pakan yang dibeli ditempat penjual pakan ternak. Pakan ternak yang biasanya dibeli hanya pelet biasa dan jika memang ada solusi untuk menghasilkan lele dengan kualitas yang lebih baik maka tim pelaksana dari RW 09 siap untuk melaksanakannya.

Untuk pelaksanaan pengelolaan ternak lele disini dilakukan secara bergiliran oleh warga yang sudah pensiun atau warga yang bekerja paruh waktu di perumahan RW 09. Khusus untuk warga yang memang jadwal kerjanya kantor biasanya tidak dilibatkan karena setiap hari akan ada petugas yang bergantian untuk memeriksa lele-lele tersebut.

V. ULASAN KARYA

Pemanfaatan lahan fasum untuk menghasilkan sumber ekonomi bagi warga RW 09 Kelurahan Merjosari Kota Malang akan menjadi salah satu inspirasi bagi tata kelola lahan fasum di RW yang

lain. Tanah fasum yang hanya berkisar 900m² dapat dimanfaatkan secara bijaksana oleh aparat RW untuk kepentingan warga. Hasil panen ternak lele nantinya dapat dijual kepada warga sendiri sebagai langkah awal dan jika sudah berkembang dapat dijual kepada pengepul di pasar. Ternak lele merupakan ternak yang menjanjikan memberikan keuntungan dibandingkan dengan ternak ikan lainnya karena pengolahannya yang tergolong mudah [8].

Lokasinya yang bersebelahan dengan sungai kecil maka limbah dari ternak lele tidak akan mengganggu warga sekitar. Air limbah ternak akan langsung dibuang ke sungai tanpa membawa limbah plastik dan sejenisnya. Pertukaran air ternak akan diambil dari PDAM karena jika diambil dari sungai dikhawatirkan tidak layak untuk ikan lele nantinya. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhidayat (2020), lele akan cepat berkembang jika air yang digunakan diganti minimal 1 bulan sekali dengan kadar PH 6-8 artinya kadar ini sesuai dengan kadar air PDAM [9]. Tidak dapat dipungkiri apabila saat ini untuk mendapatkan air yang baik untuk ternak lele sangat terbatas, sehingga kita harus memanfaatkan air yang ada dengan cara yang bijaksana. Bukan berarti menggunakan air yang berbayar maka keuntungan yang didapat menjadi menipis. Justru dengan kualitas air yang baik maka hasil ternak yang didapatkan juga bagus dan memiliki daya jual yang tinggi [10].

Pembuatan *green house* sangat tepat sasaran disebabkan semua pekerjaan dikelola oleh warga secara bergotong royong dan saat kerja warga butuh tempat untuk berteduh. Desain *green house* yang tepat berada disebelah ternak lele diberi kursi dan meja untuk meletakkan makanan serta peralatan berkebun warga. Warga yang sudah berusia lanjut jadi memiliki kegiatan bersama dan lebih produktif.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh tim pengabdian maka dapat ditarik kesimpulan jika

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil desain tata kelola ternak lele yang diharapkan warga berhasil dirancang dalam bentuk 3D yang diserahkan kepada ketua RW setempat. Ternak lele akan menjadi salah satu penghasilan tetap warga nantinya disamping adanya lahan perkebunana pepaya yang sudah mulai dijalankan warga. Desain 3D ini dapat dibuat secara nyata dengan bantuan warga sekitar karena proses pembuatan menjadi nyata tidak sulit.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak positif kepada warga RW 09 Kelurahan Merjosari Kota Malang. Pembuatan desain tata kelola lahan membuat warga lebih menyadari bahwa dengan lahan yang terbatas warga tetap dapat memanfaatkannya dengan baik tanpa merusak lingkungan atau membuat limbah baru bagi warga sekitar. Adanya sistem yang saling menguntungkan pada desain tata kelola ternak lele membuat warga semakin termotivasi untuk melanjutkan usaha yang sudah dirintis meskipun sebelumnya belum ditata seperti yang dirancang oleh tim pengabdian. Dengan pemanfaatan lahan untuk ternak lele maka dapat menambah pemasukan perekonomian warga.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setyonugoho, Arif, Rahayu, A.T., dan Kristiawan, Y. 2019. Peningkatan Hasil Ternak Lele Dengan Pengolahan Pakan Plus Secara Mandiri. *Jurnal Suluah Bendang*, 19(3):135-143.
- [2] Sufianto dan Dadang. 2020. Pasang Surut Otonomi Daerah Indonesia. *Jurnal Academia Praja*, 3(2):271-288.
- [3] Mujahidin dan Yulianto, A. 2023. Leleku Berkualitas: Usaha Ternak Lele Di Desa Blukbuk. *Jurnal JECMER*, 1(2):31-45.
- [4] Nurhidayat, Rijal. 2020. Pengendalian Kualitas Air Pada Budidaya Ikan Lele Jenis Mutiara.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik, 1(2): 42-50.

- [5] Surya, Awang, Wilarso, Very Surya Hendrawan, Mustofa Idris. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Pada Usaha Ternak Lele As-Salaam. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 13(2): 10-18.
- [6] Purwananti dan Oki, V. 2022. Pakan lele alternatif alami dan buatan lengkap dengan caranya. Diakses pada 20 Februari 2024. <http://:PakanIkanLeleAlternatifAlamidanBuatanLengkapDenganCaranya-erakini.com>
- [7] Basuki, Aryo, K., Hari, S., dan Musrorah, A. 2022. Pembuatan Hidroponik Sederhana dan Ternak Lele Di Ember Sebagai Peluang Usaha Di Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 1(1):35-45.
- [8] Pujiyanto, A. 2020. Peningkatan Manajemen Pengelolaan Usaha Ternak Lele Melalui Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Berbasis Online. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, Halaman 1-5.
- [9] Novianti, Ros, K.R.K., dan Sa'diyah, C. 2021. Pendampingan Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran Budidaya Ternak Lele. *Jurnal Solidaritas*, 4(2):187-193.
- [10] Annisa, Tri, I., Deviastris, L., dan Novesar, M.R. 2021. Pelatihan dan Bimbingan Budidaya Ternak Lele Dalam Ember Ditengah Ibu Kota Jakarta. *Jurnal CEEJ*, 2(2):200-2005.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga RW 09 Kelurahan Merjosari Kota Malang atas kesediaannya dalam memberikan ruang untuk pelaksanaan pengabdian ini. Tim juga berterima kasih kepada Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

